

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis serta pemaparan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan dan ditunjang oleh literatur serta referensi lainnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Lima pedagang pentol keliling di Kelurahan Kelayan Selatan terbukti telah menerapkan etika produksi sesuai teori produksi Islam, meskipun tanpa pemahaman formal. Mereka secara konsisten menggunakan bahan yang halal dan *thayyib*, menjaga kebersihan, serta menghasilkan produk yang bermutu tanpa tambahan bahan berbahaya. Dalam praktiknya, mereka bersikap jujur, tidak menutupi cacat produk, tidak bersumpah untuk menarik pembeli, dan menyampaikan informasi secara terbuka (*tabligh*). Persaingan antar pedagang berlangsung sehat, tanpa saling menjatuhkan, serta bebas dari unsur *gharar* dan *maisir* karena transaksi dilakukan secara jelas. Beberapa pedagang juga mencatat dan selalu mengingat utang piutang untuk menjaga keadilan dan menghindari konflik.
2. Pada perspektif etika bisnis Islam, 5 pedagang keliling telah menerapkan lima prinsip utama, yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebajikan. Para pedagang meyakini bahwa rezeki sepenuhnya berasal dari Allah SWT, sehingga sikap tawakal dan

ketergantungan kepada-Nya menjadi dasar dalam menjalankan usaha. Kejujuran menjadi prinsip utama dengan menerapkan sistem berdagang yang adil dan transparan, menunjukkan keramahan dan kesopanan saat berinteraksi dengan pembeli, mencerminkan tanggung jawab sosial serta nilai kebajikan, yang akhirnya akan memperkuat hubungan bisnis yang harmonis, etis, dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

1. Bagi seluruh pedagang keliling komunitas Lamongan di Kelurahan Kelayan Selatan diharapkan menjalankan usahanya sesuai prinsip etika bisnis Islam, seperti bersikap jujur, adil, bertanggung jawab atas kualitas, dianjurkan menepati kesepakatan, menunjukkan sikap ramah dan sopan. Komitmen terhadap prinsip etika bisnis Islam dalam berdagang tidak hanya membawa keberkahan duniawi, tetapi menjadi bekal keberkahan akhirat, maka menjalankan usaha secara etis, amanah, dan berkeadilan menjadi bagian dari ibadah yang senantiasa dijaga dalam kondisi apapun.
2. Bagi peneliti yang tertarik mengkaji etika produksi, disarankan untuk melakukan penelitian bersifat komparatif dengan lokasi atau komunitas lain. Selain itu, memperluas cakupan studi dan jumlah informan akan membantu menghasilkan temuan yang lebih mendalam, akurat, dan representatif.